

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan. Atau yang dikenal dengan istilah *Research and Development* (*R & D*) Metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji juga keefektifan produk yang dihasilkan.¹ Pengembangan yang dilakukan adalah model pengembangan bahan ajar PAI terintegrasi pada pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills*.

Penelitian dan model pengembangan bahan ajar ini menggunakan model 4-D terdiri dari *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran). Desain penelitian yang digunakan adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”²



Keterangan :

O₁ : Tes Awal

O₂ : Tes Akhir

X : Perlakuan pembelajaran menggunakan bahan ajar PAI yang terintegrasi pada pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills*.

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan. Jenis, metode dan prosedur*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 129.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta, Bandung, 2010, hal 76

Penelitian diawali dengan pemberian tes awal untuk mengetahui kedudukan awal siswa. Selanjutnya siswa diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar PAI terintegrasi pada pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills*. Langkah selanjutnya adalah melakukan tes akhir untuk mengetahui hasil perlakuan, yaitu penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan dikatakan efektif bila terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil tes akhir dengan tes awal, dengan ketentuan hasil tes akhir lebih baik dibandingkan tes awal.

3.2 Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini berada di kecamatan Mayong, kecamatan Pecangaan dan kecamatan Kedung semuanya berada di kabupaten Jepara adapun yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas X SMK Al- Anwar Mayong, SMK Al- Madina Pecangaan dan SMKN 1 Kedung – Jepara . Program keahliannya adalah Farmasi untuk SMK Al- Anwar Mayong , TBSM untuk SMK Al- Madina Pecangaan dan SMKN 1 Kedung, tahun 2017 . Pada uji coba terbatas yang menjadi subjek uji coba adalah siswa kelas X sejumlah 15 orang sesuai kompetensi keahlian. Pada uji coba skala luas yang menjadi subjek uji coba adalah siswa kelas X sesuai kompetensi keahlian. Sampling atau teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak kelompok siswa dalam kelas, tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu.

3.4 Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pengembangan bahan ajar pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

3.4.1 Tahap Penelitian Awal

1. Penentuan lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian berada di kecamatan Mayong, kecamatan Pecangaan dan kecamatan Kedung semuanya berada di kabupaten

jepara adapun yang menjadi sampel penelitian adalah SMK Al- Anwar Mayong, SMK Al- Madina Pecangaan dan SMKN 1 Kedung – Jepara. Pertimbangan pemilihan SMK Al- Anwar Mayong, SMK Al- Madina Pecangaan dan SMKN 1 Kedung – Jepara sebagai lokasi penelitian diantaranya karena ketiga lokasi penelitian berada di kecamatan yang masih menjadi bagian dari kabupaten Jepara serta berdasarkan latar belakang siswanya yang membutuhkan model pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar yang mengintegrasikan konsep PAI dengan pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills*.

2. Melaksanakan studi pendahuluan dengan cara menyebarkan angket pada siswa kelas XI SMK Al- Anwar Mayong, SMK Al- Madina Pecangaan dan SMKN 1 Kedung – Jepara untuk mengetahui pilihan siswa setelah lulus sekolah. Penyebaran angket lainnya ditujukan kepada guru PAI SMK di kabupaten Jepara yang tergabung dalam musyawarah guru mata pelajaran agama SMK (MGMP PAI SMK Jepara) untuk mengetahui seberapa besar guru mengintegrasikan materi pelajaran PAI dengan pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* masing masing sekolah, serta mengetahui sejauh mana guru mengembangkan pendidikan karakter/*soft skills* baik melalui bahan ajar maupun dalam proses kegiatan pembelajaran. Penyebaran angket lainnya ditujukan pada dunia usaha dan industri yang digunakan sebagai tempat praktek kerja industri, untuk mengetahui jenis karakter dan kemampuan *soft skills* siswa yang dibutuhkan perusahaan.
3. Wawancara dengan Koordinator Bursa Khusus (BKK) SMK Al- Anwar Mayong, SMK Al- Madina Pecangaan dan SMK Negeri 1 Kedung – Jepara, untuk mendapatkan informasi yang menyebabkan siswa SMK Al- Anwar Mayong, SMK Al- Madina Pecangaan dan SMK Negeri 1 Kedung - Jepara diterima di dunia usaha dan industri.
4. Observasi untuk mengetahui situasi pembelajaran di kelas.
Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas hanya menggunakan bahan ajar sederhana atau Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dari

sebuah percetakan. Bahan ajar tersebut belum menunjukkan keterkaitan secara spesifik antara konsep PAI dengan pendidikan karakter dan lingkungan siswa.

3.4.2 Tahap Pengembangan Bahan Ajar

Tahap pengembangan bahan ajar terdiri atas 4 tahap pengembangan yaitu *define*, *design*, *development* dan *dessiminate*, namun, tahap *dessiminate* tidak dilakukan secara keseluruhan dalam penelitian ini.

1) Tahap *Define*

a. Analisis kurikulum

Mata pelajaran di SMK dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Mata pelajaran PAI merupakan salah satu kelompok mata pelajaran normatif. Pada kegiatan analisis kurikulum ini akan dijabarkan mengenai jumlah jam pelajaran tiap minggu, fungsi mata pelajaran PAI sebagai kelompok mata pelajaran normatif, dan KI/KD Materi kelas X yang berkaitan dengan materi dalam penelitian.

b. Analisis karakteristik siswa.

Analisis karakteristik siswa digunakan untuk mengetahui motivasi siswa memilih SMK, jenis bahan ajar dan proses pembelajaran yang digunakan siswa selama ini.

c. Analisis materi kelas X pada mata pelajaran PAI kelas X. Analisis materi digunakan untuk mengetahui materi kelas X yang akan dikembangkan dan dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills*.

d. Analisa jenis pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* yang dapat diintegrasikan dalam bahan ajar PAI terintegrasikan.

Analisis pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* bertujuan untuk mengetahui jenis- jenis dan indikator pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* yang dapat diterapkan dalam bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini.

- e. Merumuskan tujuan pembelajaran.

Integrasi antara konsep Materi kelas X dan aspek karakter dan *soft skills* yang telah dianalisis, selanjutnya dituangkan dalam bentuk tujuan pembelajaran sebagai acuan dalam pembuatan bahan ajar dalam penelitian ini.

2) Tahap *Design*

- a. Menyusun bahan ajar PAI terintegrasi dengan pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills*. Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah berbentuk modul.

- b. Menyusun instrumen penelitian.

Instrumen yang disusun meliputi bahan ajar yang isinya mengintegrasikan konsep materi kelas X dengan pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills*. Silabus dan RPP digunakan sebagai acuan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Seperangkat soal tes kognitif untuk mengetahui peningkatan penguasaan materi kelas X. Instrumen lainnya adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pendidikan karakter, lingkungan dan aspek-aspek *soft skills* pada siswa. Lembar angket siswa berfungsi untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Lembar validasi digunakan untuk menilai validitas isi yang dilakukan oleh para pakar terhadap instrumen yang telah dibuat.

3) Tahap *Develop*

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar dan instrumen pembelajaran yang dikembangkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan bantuan dari guru lainnya sebagai observer. Kegiatan *Develop* atau pengembangan ini meliputi validasi ahli, uji coba skala terbatas, dan uji coba skala luas. Adapun yang dikembangkan adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Sebelum Melaksanakan Pembelajaran seorang guru harus membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam penelitian ini peneliti RPP akan diintegrasikan dengan pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills.
- b. Bahan Ajar PAI
Bahan Ajar PAI yang dihasilkan adalah bahan ajar PAI yang terintegrasikan dengan pendidikan karakter, lingkungan dan soft skills.
- c. Validasi ahli
Validasi ahli atau penilaian ahli dilakukan untuk mendapatkan saran perbaikan sekaligus merupakan penilaian para ahli (validator) terhadap rancangan bahan ajar yang diajukan. Berdasarkan hasil validasi ahli dilakukan revisi terhadap perangkat dan instrumen difokuskan pada isi, format, bahasa, ilustrasi dan kesesuaian dengan bahan ajar PAI terintegrasi pada pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* materi kelas X. Tahapan validasi, diikuti dengan rangkaian kegiatan revisi dan uji coba terbatas.

Kegiatan validasi dari ahli dilakukan dengan meminta pertimbangan dari 2 ahli modul yaitu Pengawas Guru Pendidikan Agama Islam Jepara selaku pengarang modul PAI SMK Jepara dan Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kedung yang menjadi pengarang buku PAI Erlangga dan 3 ahli materi yaitu 1 guru PAI SMK Al Anwar Mayong, 1 guru PAI SMK Islam AL Madina, dan 1 guru PAI SMK N 1 kedung untuk menilai kelayakan materi modul dengan mengisi lembar validasi yang telah disediakan.

Setelah validasi produk oleh ahli materi dan ahli modul tersebut diharapkan produk dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran PAI kelas X semester Gasal tingkat SMK, produk berupa modul dinilai dalam tahap selanjutnya yaitu uji coba terbatas.
- d. Uji coba skala terbatas.
Uji coba terbatas ini dilakukan dengan melakukan pengujian eksperimen dalam suatu kelas nyata. Uji coba terbatas ini melibatkan kelompok kecil

sebanyak 15 siswa kompetensi keahlian Teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM) sebagai calon pengguna dalam pembelajaran dikelas, sesuai dengan situasi nyata yang akan dihadapi. Pengujian dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul .

Hasil dari uji coba ini nantinya akan dianalisis untuk revisi akhir sebelum melangkah ke tahap uji coba lapangan atau implementasi dalam pembelajaran.

e. Uji coba skala luas

Uji coba bahan ajar hasil revisi dilakukan di kelas uji coba skala luas diawali dengan pretes dan diakhiri dengan postes. Pada akhir pertemuan, siswa juga diberi angket untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar, peneliti didampingi observer yang mengamati pengelolaan kelas dan aktivitas siswa. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar, peneliti dan observer melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk dasar revisi bahan ajar sehingga diperoleh bahan ajar hasil pengembangan.

Modul yang telah diuji dan direvisi beberapa kali pada tahap sebelumnya dan dinyatakan layak, selanjutnya diujicobakan atau diimplementasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Proses ujicoba lapangan tersebut populasi penelitiannya adalah siswa SMK Negeri 1 Kedung dan SMK Islam Al madina Pecangaan. Kompetensi Keahlian Teknik dan bisnis sepeda motor. Sedangkan sampel penelitiannya adalah siswa kelas X TBSM 1 sebagai kelas kontrol dan X TBSM 2 sebagai kelas Eksperimen.

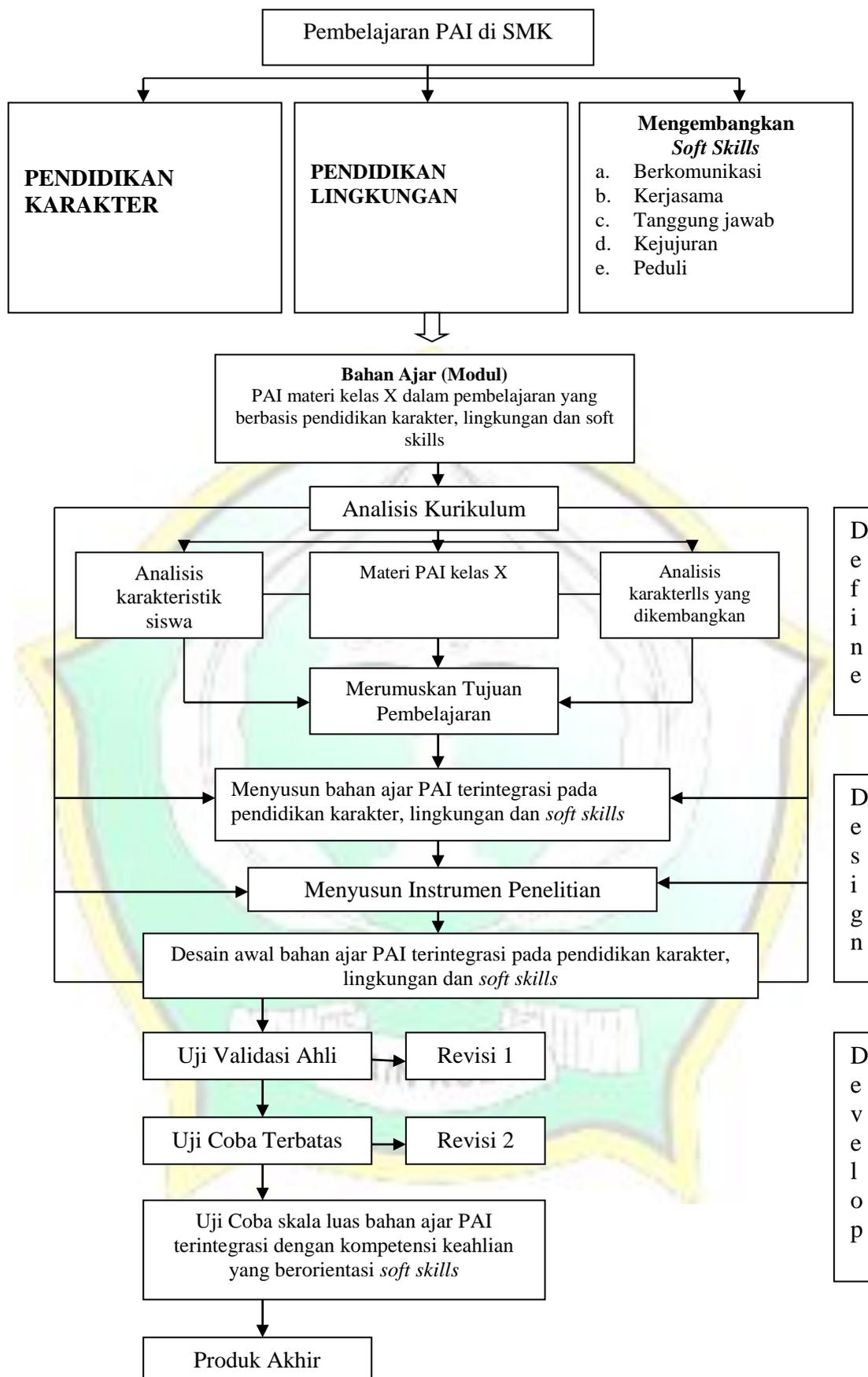
Selama proses uji coba lapangan modul yang dikembangkan diuji efektifitasnya. Pengujian efektifitas dilakukan dengan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan modul. Selanjutnya penulis membandingkan hasil belajar pada kelompok sebelum menggunakan modul yang dikembangkan dengan setelah menggunakan

modul yang telah diintegrasikan. Apabila hasil belajar kelompok sebelum menggunakan modul yang dikembangkan lebih bagus dengan setelah menggunakan modul yang dikembangkan maka dapat dinyatakan ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan modul yang dikembangkan/diintegrasikan.

f. Tahap Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis secara kualitatif maupun kuantitatif untuk menyusun laporan dan rekomendasi. Berdasarkan tahapan tersebut di atas, maka pengembangan bahan ajar PAI terintegrasi pada pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills* pada materi Materi kelas X dapat ditunjukkan pada Gambar 3.1





Gambar.3.1 Langkah Pengembangan Bahan Ajar 4-D yang dimodifikasi

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Metode wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai kegiatan, kendala-kendala, dan permasalahan dalam pembelajaran PAI di SMK Al- Anwar Mayong, SMK Al- Madina Pecangaan dan SMK Negeri 1 Kedung – Jepara.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari obyek yang diamati selama penelitian berlangsung yang berupa foto kegiatan dan tugas-tugas siswa berupa bahan presentasi, laporan kerja kelompok siswa.

3) Metode Observasi

Metode ini dilakukan untuk mengamati pendidikan karakter dan aspek *soft skills* siswa selama proses pembelajaran pada uji coba dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan

4) Metode tes

Metode tes berupa evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa pada materi Praktek Ekonomi Islam dan pengurusan jenazah

5) Metode kuesioner (angket)

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini berupa *check list*. Lembar *check list* untuk menilai respon siswa terhadap bahan ajar PAI terintegrasi pada pendidikan karakter, lingkungan dan *soft skills*

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi perangkat, lembar observasi karakter dan *soft skills* siswa, angket respon siswa dan evaluasi siswa berupa soal tes. Jenis data, metode dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data diuraikan sebagaimana tercantum pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jenis data, metode dan instrumen pengumpulan data, teknis analisis

Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Observasi awal	Wawancara	Lembar wawancara	Deskriptif
Observasi awal	Angket	Lembar angket	Deskriptif persentase
Rekaman kegiatan	Dokumentasi	Pengambilan gambar	Deskriptif
Hasil Pengamatan karakter dan Lingkungan	Observasi	Lembar observasi	Deskriptif
Hasil Belajar	Tes	Lembar soal tes	Deskriptif persentase
Respon siswa	Angket	Lembar angket respon untuk siswa	Deskriptif persentase

3.7.1 Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Validasi Ahli

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket uji ahli, uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Persentase ditentukan dengan rumus sebagai berikut :³

$$\text{Persentase Kelayakan}(\%) = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa persentase, tetapi dapat juga persentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya persentase untuk kategori penilaian dalam skala Likert adalah sangat baik (81 % - 100%), baik (61% - 80%), sedang (41% - 60%), buruk (21% - 40%), dan buruk sekali ($\leq 20\%$).⁴

Adapun kelima skala tersebut jika diadaptasikan dalam kriteria kelayakan pengembangan bahan ajar dapat dikategorikan seperti dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal 198

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta, Bandung, 2010, hal 134

Tabel 3.2 Tabel Penilaian Kelayakan modul Pengembangan

Persentase capaian (%)	Skala Nilai	Interpretasi	Keterangan
81 – 100	5	Sangat Layak	Tidak revisi
61 – 80	4	Layak	Tidak revisi
41 – 60	3	Cukup Layak	Tidak revisi
21 – 40	2	Kurang Layak	Revisi
≤ 20	1	Tidak Layak	Revisi

Skala persentase pada tabel 3.2 digunakan untuk menentukan nilai kelayakan produk pengembangan bahan ajar yang dihasilkan. Nilai kelayakan untuk produk modul PAI terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan ditetapkan minimal layak.

2. Teknik Analisis Data Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas atau uji kepraktisan produk dilakukan pada siswa kelas X SMK Kompetensi Keahlian Teknik dan bisnis sepeda motor dengan tujuan untuk menguji apakah produk pengembangan sudah praktis atau belum. Untuk mengukur tingkat kepraktisan produk pengembangan, digunakan teknik analisis sebagai berikut.

$$\text{Persentase Kelayakan(\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Selanjutnya persentase tersebut dikategorikan penilaiannya dalam skala Likert dengan tujuan untuk dasar pengambilan keputusan revisi bahan ajar atau tidak. Skala Likert tersebut adalah sangat baik (81 % - 100%), baik (61% - 80%), sedang (41% - 60%), buruk (21% - 40%), dan buruk sekali (≤ 20%).⁵

Tabel 3.3 Tabel Penilaian Tanggapan Siswa dalam Penggunaan Produk Pengembangan Bahan Ajar PAI terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan pada Ujicoba Terbatas

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta, Bandung, 2010, hal 136

Persentase capaian	(%)	Skala Nilai	Interpretasi	Keterangan
81 – 100		5	Sangat Setuju	Tidak revisi
61 – 80		4	Setuju	Tidak revisi
41 – 60		3	Cukup Setuju	Tidak revisi
21 – 40		2	Tidak Setuju	Revisi
≤ 20		1	Sangat Tidak Setuju	Revisi

3. Teknik Analisis Data Uji Coba Lapangan (*Implementasi*)

Dalam menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan modul bertujuan untuk menguji apakah produk pengembangan sudah efektif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain *True Eksperimental design* dengan pola *pretest – posttest control group design*.

Dalam desain true-eksperimen (*True-Eksperimental Design*) *pretest* dilakukan sebelum subjek diberi perlakuan yaitu proses pembelajaran tanpa menggunakan modul PAI terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan sebagai bahan ajar. Selanjutnya diberi *posttest* dengan diberi perlakuan yaitu menggunakan modul PAI terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan sebagai bahan ajar. Setelah didapat data dari *pretest* kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelompok apakah ada perbedaan antara keduanya, sedangkan hasil data dari *posttest* dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari evaluasi hasil belajar sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan modul PAI terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan.